BAB III

METODE PENELITIAN

A Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian dianalisa. Karena angka tersebut sudah sampai pada prosentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif maka teknik ini disebut teknik kuantitatif dengan presentase.[1]

Desain Penelitian ini oleh Suryabrata disebut sebagai penelitian korelasional yang bertujuan mendeteksi variasi-variasi pada satu atau lebih factor lain berdasar pada koefisien korelasi. Namun bukan hanya itu, dari data penelitian nanti akan diperoleh penjelasan mengenai hubungan tersebut.[2]

Rancangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan intensi mengemis pada pengemis di UPT. Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Sidoarjo.

B Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variable. Bertitik tolak dari hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka variabel-variabel dalam penelitian ini

[1] Lestari, Sumi. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 13
[2] Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. h. 82

yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) sebagai prediktor dan variabel terikat (*dependent variable*) sebagai kriterium diidentifikasikan sebagai berikut:

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- Dukungan Sosial : X (Variabel Bebas)
- Intensi Mengemis : Y (Variabel Terikat)

Klasifikasi variabel

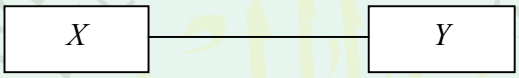

Gambar 2: Keterangan hubungan variable X dengan variabel Y

C Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

   Dukungan Sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja atupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. aspek-aspek dukungan sosial mengacu pada teori Hause yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

2. Intensi Mengemis

   Intensi mengemis didefiniskan sebagai niat atau keinginan seseorang untuk memperoleh keuntungan ekonomis dengan memanipulasi belas kasihan

dari orang lain atau lembaga yang di pergunakan untuk kepentingan sendiri. Menurut Fishbein dan Ajzen intensi memiliki tiga aspek, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

D Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek penelitian, populasi yang dimaksud disini adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[3] Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperolah dari sampel itu hendak digeneralisasikan.[4]

Oleh karena itu kriteria dari populasi penelitian ini antara lain adalah warga binaan / klien pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis Sidoarjo yang berusia 17-50 tahun. Berdasar data klien yang tersedia sampai dengan bulan Desember 2011 tercatat bahwa klien pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis Sidoarjo berjumlah 11 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila populasinya kurang dari

[3] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . h. 130
[4] Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research* (Jilid I). h. 70

100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[5]

Karena populasi penelitian ini kurang dari 100 orang, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian, yakni sebanyak 11 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah pengambilan sampel yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.[6]

Penarikan sampel atau teknik sampling akan dilakukan terhadap populasi pengemis yang berada di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis Sidoarjo. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Pengambilan Sampel Total.* Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 orang.

Namun penelitian dengan menggunakan teknik ini tidak dapat menggunakan statistik parametrik sebagai tekhnik analisis data, karena tidak memenuhi persyaratan random.[7]

---

[5] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Op. Cit*. h. 131-134
[6] *Ibid h. 133*
[7] Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 127-128

E Metode Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan angket.

- Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara adalah alat utama yang digunakan peneliti dalam pengambilan data, karena dengan melakukan wawancara peneliti dapat mengungkap data secara mendalam terhadap subyek tentang kebutuhan psikologis apa saja yang dibutuhkannya.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[8]

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun alasan peneliti memilih menggunakan wawancara semiterstruktur karena penelitian ini ingin mengetahui permasalahan yang

[8] Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Kualitatif*. h. 186

dialami subyek secara lebih terbuka dan subyek akan diminta untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami. Sehingga pewawancara akan membuat daftar (list) pertanyaan, namun tidak menjadi patokan saat melakukan interview yang ada hanyalah aspek apa saja yang ingin ditanyakan.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data interviewee utama disini ialah klien pengemis sebagai sumber utama informasi mengenai hubungan dukungan sosial dengan intensi mengemis pada penemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Sidoarjo.

- Observasi

Menurut Koentjaraningrat yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan yang menuntut dipenuhinya syarat-syarat tertentu yang merupakan jaminan bahwa hasil pengamatan memang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran perhatian.[9] Bertolak dari pengertian tersebut, maka observasi adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap mempunyai kaitan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial yang ditunjukkan pengemis selama menjalani proses rehabilitasi di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Sidoarjo.

- Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan diri

[9] Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* h. 110

responden.[10] Pada penyusunan kuesioner ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan indicator-indikator dari variable penelitian, dalam hal ini adalah indikator dari dukungan sosial dan intensi mengemis.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala yang akan diberikan kepada seluruh responden pengemis di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Sidoarjo yang akan di jadikan sebagai sampel penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data di mana bentuknya seperti daftar cocok, tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala biasa digunakan untuk mengukur aspek-aspek kejiwaan atau kepribadian.[11]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Skala Bogardus dengan analisis non-parametrik untuk menyusun skala dukungan sosial dan skala intensi mengemis. Prosedur Skala Bogardus, didasarkan tiga asumsi yaitu :

- Setiap pertanyaan yang ditulis dapat disepakati sebagai pertanyaan yang favourable dan pertanyaan unfavourabel.

[10] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Op. Cit*. h. 151
[11] Arikunto, S. 1990. Manajeman Penelitian. h. 140-141

- Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.
- Dalam skala pengukuran itu mempunyai dua kemungkinan jawaban yaitu Ya dan Tidak.

Tabel 1

Pencantuman Nilai Skala (Skoring)

NO	FAVOURABLE	SKOR	UNFAVOURABLE	SKOR
1	Ya	1	Tidak	1
2	Tidak	0	Ya	0

Skala ini bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Pemilihan skala ini memudahkan subjek untuk merespon setiap pernyataan yang diberikan, selain itu juga menyesuaikan subjek yang akan diteliti, mengingat keadaan subjek dengan sikap mental yang rendah dan rendahnya pendidikan subjek penelitian.

- Skala Dukungan Sosial

  Skala Dukungan Sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Hause yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Tabel 2

***Blue Print* Skala Dukungan Sosial**

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JMLH	%
		Favorable	Unfavorable		
dukungan emosional	a. Empati b. Perhatian	1, 8, 13, 22	5, 10, 25, 28	8	26,6
dukungan penilaian	a. Penilaian positif b. Dorongan untuk maju	2, 6, 16, 26	11, 19, 23, 29	8	26,6
dukungan in strumental	Bantuan langsung	3, 9, 15	7, 17, 21	6	20
dukungan informasi	Pemberian nasehat, petunjuk dan saran	4, 14, 20, 30	12, 18, 24, 27	8	26,6
TOTAL		15	15	30	100

- Skala Intensi Mengemis

Skala penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek-aspek intensi menurut Fishbein dan Ajzen intensi memiliki tiga aspek, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku.[12]

Tabel 3

***Blue Print* Skala Intensi Mengemis**

ASPEK	NOMOR AITEM		JMLH	%
	Favorable	Unfavorable		
Sikap terhadap perilaku	1, 2, 3, 16	14, 15, 17, 26	8	30,77
Norma subjektif	4, 5, 6, 18, 19	21, 24, 25	8	30,77
Kontrol perilaku	8, 9, 10, 20, 22	7, 11, 12, 13, 23	10	38,46
TOTAL	14	12	26	100

F Validitas dan Relibilitas

1. Validitas

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat.[13]

[12] Ajzen dan Fishbein, 1975. *Op. Cit.*
[13] *ibid*

Ada beberapa tipe validitas, yaitu: (1) validitas isi (*content validity*) yang menunjukan sejauh mana butir dalam test mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur dalam test tersebut; (2) validitas konstrak (*construct validity*) yang menujukan sejauh mana suatu test mengujur konstrak teoritik yang hendak diukurnya; (3) validitas berdasarkan kriteria (*criteria-related validity*) adalah validitas yang menghendaki tersedianya criteria eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor suatu kriteria[14].

Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Penggunaan validitas ini didasarkan pada alasan bahwa validitas isi bertujuan untuk melihat kesesuaian butir-butir dalam angket yang mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur. Validitas isi dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang diungkap dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor totalnya.

Untuk mengetahui validitas angket, dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi non parametrik *Tata Berjenjang* atau *Rank-Order Corellation* dari Spearman.

Rumus Tata Jenjang

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N\ (N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} : korfisien korelasi tata jenjang

[14] Azwar, S. 1997. *Metode Penelitian Jilid I*. h. 47

D : difference

Sering digunakan bila B singkatan dari Beda. D adalah beda antara jenjang setiap subjek.

N : banyaknya subjek[15]

Butir-butir instrumen yang tidak valid tidak diadakan revisi tetapi dihilangkan dengan pertimbangan:

a. Jumlah dan muatan butir aitem cukup representatif untuk menjaring data tentang dukungan sosial dan intensi mengemis.
b. Aitem-aitem yang tidak valid telah terwakili oleh aitem-aitem yang valid.

Item-item valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Relibilitas

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran).[16] Reliabilitas alat ukur melakukan derajat keajegan atau konsistensi alat ukur yang bersangkutan bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda.[17]

Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indicator konsistensi butir-butir pertanyaan tes dalam menjalankan fungsi ukurnya secara bersama-sama. Reliabilitas instrument ini sebenarnya

[15] Arikunto, S. 1998. *Op. Cit*. h. 262
[16] Suryabrata, Sumadi. 2002. *Op. Cit*. h. 58
[17] Hadi, Sutrisno. 2004. *Op. Cit*. h. 58

mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.[18]

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah dengan teknik *Alfa Cronbach*. Teknik ini merupakan salah satu formula untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration).* Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari. Maka, rumusan koefisien alpha adalah :

$$\alpha = \{k/(k-1)\}\,(1 - \sum SD^2\ b/SD^2\ t)$$

Keterangan:

α : Korelasi keandalan alpha

k : jumlah kasus

$\sum SD^2 b$: Jumlah variasi bagian

$SD^2\ t$: jumlah variasi total

Dalam aplikasinya, angka reliabilitas berada dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Untuk memberikan batas minimal dalam reliabilitas, maka angka 0,60 merupakan batas minimal reliabilitas alat ukur.[19]

[18] Azwar, S. 2004. *Op. Cit.* h. *96*
[19] Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. h.48

Dari pengujian reliabilitas yang dilakukan diperoleh alpha 0,834 untuk skala dukungan sosial dan hasil alpha sebesar 0,867 untuk skala intensi mengemis, artinya kedua angket mempunyai nilai alpha hampir mendekati 1 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua angket tersebut adalah reliabel. Sehingga kedua angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian-penelitian yang akan dilakukan.

G Analisis Data

Analisis data adalah cara seorang peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga dari hasil tersebut peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Hadi menyatakan statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka. Lebih jauh dari pada itu, statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik.[20]

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah teknik korelasi non parametrik *Tata Berjenjang* atau *Rank-Order Corellation* dari Spearman. Langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik penelitian ini sebagai berikut:

[20] Hadi, Sutrisno. 2004. *Op. Cit.* h. 32

1. Menghitung mean hipotetik dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(I_{\max} + I_{\min}).\sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata hipotetik

$I_{\max}$: Skor maksimal aitem

$I_{\min}$: Skor minimal aitem

Σk : Jumlah aitem

2. Menghitung standar deviasi hipotetik dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

(σ) : deviasi standart hipotetik

$X_{\max}$: skor maksimal subyek

$X_{\min}$: skor minimal subyek

3. Klasifikasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Rumus pengklasifikasian kategori

Kategori	Skor
Rendah	$X < (\overline{X} - 1SD)$

Sedang	$\left(\overline{X} - 1SD\right) \leq X < \left(\overline{X} + 1SD\right)$
Tinggi	$\left(\overline{X} + 1SD\right) \leq X$

4. Penelitian menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendah, baik itu kategori dukungan sosial maupun intensi mengemis. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$prosentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

5. Untuk menguji hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus korelasi *Tata Berjenjang* atau *Rank-Order Corellation* dari Spearman yaitu :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N\ (N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} : korfisien korelasi tata jenjang

D : difference

Sering digunakan bila B singkatan dari Beda. D adalah beda antara jenjang setiap subjek.

N : banyaknya subjek[21]

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor di dapatkan probabilitas (P) < 0,050, maka dikatakan signifikansi dan butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (P) > 0,050, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid. Keseluruhan analisis data dalam penelitian ini menggunakan komputasi data melalui fasilitas komputer program SPSS versi 16.00. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar hubungan dukungan sosial dengan intensi mengemis, menguji taraf signifikansinya, mencari sumbangan efektif prediktor dan mencari persamaan garis regresi untuk peramalan besarnya nilai Y (intensi mengemis) berdasarkan nilai X (dukungan sosial).

[21] Arikunto, S. 1998. *Op. Cit*. h. 262